

Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa di MI At-Taqwa Wawonduru

Muh. Irfan*, Yeni Rahmawati

STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author : imuh6179@gmail.com

Article history

Dikirim:

07-07-2026

Direvisi:

15-07-2026

Diterima:

16-07-2026

Key words:

think talk write;
gambar berseri;
menulis karangan
narasi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen berdesain *One Group Pretest–Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI At-Taqwa Wawonduru. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis karangan narasi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji hipotesis (uji *paired sample t-test*), serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83.1154 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu 70.2692. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 0.4319. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri efektif untuk diterapkan dan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia (Rosa et al., 2024). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pembelajaran aktif dan yang berpusat pada siswa, sebagai tujuan utama Kurikulum Merdeka di Indonesia, juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang diatur, ditentukan, dan diarahkan secara mandiri sehingga lebih bermakna

(Amiruddin et al., 2023). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pemahaman tentang bahasa, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan literasi, berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, serta bekerja sama. Hal ini dilakukan agar siswa siap menghadapi tantangan di era abad ke-21 (Krishannanto et al., 2025). Selain fokus pada penguasaan kemampuan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk membantu tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta gotong royong (Nikmah & Fitriani, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran. Melalui kurikulum ini, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik (Wulandari et al., 2025). Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi semata, melainkan pada pengalaman belajar yang mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menghasilkan karya (Widiastini et al., 2023). Guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik memiliki keterampilan literasi yang baik, khususnya keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting (Afrianti & Azmy, 2025; Trisusilawati et al., 2025; Widiastini et al., 2023).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Cahyani & Suhartono, 2025). Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis (Amelia et al., 2025). Menulis menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, maupun imajinasi dalam bentuk bahasa tulis yang komunikatif. Sehingga penguasaan keterampilan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Aisy et al., 2025; Cahyani & Suhartono, 2025).

Keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik adalah kemampuan menulis karangan narasi dan kompetensi tersebut menjadi fokus pembelajaran di sekolah dasar (Abyadi et al., 2025). Karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman secara runtut sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan jelas (Abyadi et al., 2025; Audianti et al., 2026). Melalui kegiatan menulis narasi, peserta didik belajar mengembangkan ide, menyusun urutan peristiwa, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara benar (Amaliah et al., 2024). Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, bernalar logis, dan mengomunikasikan pengalaman secara sistematis (Aisy et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan narasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir peserta didik (Abyadi et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di sekolah MI At-Taqwa Wawonduru menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan



dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur secara runtut, menyusun paragraf yang padu, serta menggunakan kosakata dan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Tulisan yang dihasilkan sering kali belum memiliki hubungan antarkalimat yang jelas, alur cerita kurang runtut, dan isi karangan masih sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan bimbingan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka mengembangkan gagasan secara bertahap sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis narasi dapat disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas menulis tanpa melalui proses eksplorasi ide (Aisy et al., 2025). Pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk berpikir secara mendalam, berdiskusi dengan teman, serta mengembangkan gagasan sebelum mulai menulis (Audianti et al., 2026). Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna (Widiastini et al., 2023).

Model pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah *Think Talk Write* (TTW) (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024). Model ini mengembangkan proses belajar melalui tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024). Pada tahap *think*, peserta didik mengidentifikasi dan memahami informasi yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap *talk*, peserta didik berdiskusi untuk bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, dan memperkaya ide. Tahap *write* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis (Primanandita et al., 2024). Tahapan tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka karena mendorong peserta didik belajar secara kolaboratif, mandiri, dan reflektif (Amiruddin et al., 2023). Model ini menekankan siswa berpikir serta menyelesaikan masalah secara individu, kemudian membawa hasil catatannya ke dalam diskusi kelompok, serta menuliskan pemahaman mereka dengan menggunakan bahasa sendiri (Aisy et al., 2025). Proses menulis tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan berpikir dan komunikasi yang mampu meningkatkan kualitas tulisan.

Efektivitas model *Think Talk Write* akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan visual kepada peserta didik (Aisy et al., 2025). Salah satu media yang relevan adalah media gambar berseri. Stimulus visual pada media gambar berseri memudahkan peserta didik mengembangkan ide cerita (Amaliah et al., 2024). Gambar berseri merupakan media visual yang menyajikan rangkaian ilustrasi secara berurutan sehingga membantu peserta didik memahami alur cerita, menghubungkan setiap peristiwa secara kronologis, serta mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis karangan narasi (Amami, 2024; Nuzula & Damayanti, 2022; Sofiyatun et al., 2026). Penggunaan media visual, termasuk media gambar berseri, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, memusatkan perhatian selama proses pembelajaran, serta membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna (Afriyanti, 2026; Faradina et al., 2025; Imeldasari et al., 2025; Megaria et al., 2022; Safira et al., 2025).



Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* efektif meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan media gambar berseri mampu membantu peserta didik mengembangkan ide dalam menulis narasi. Namun, sebagian besar penelitian masih menguji kedua komponen tersebut secara terpisah atau pada jenis keterampilan menulis yang berbeda. Penelitian yang mengintegrasikan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penerapan model TTW berbantuan media gambar berseri pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya di daerah Kabupaten Dompu, masih sangat terbatas. Maka diperlukan penelitian yang memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi model dan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan inovasi berupa penerapan model *Think Talk Write* yang dipadukan dengan media gambar berseri sebagai strategi pembelajaran menulis karangan narasi. Integrasi model dan media ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam membangun ide melalui stimulus visual, mengembangkan gagasan melalui diskusi, serta menyusun karangan narasi secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, menjadi alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (*pre-experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis esai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri.

Penelitian dilaksanakan di MI At-Taqwa Wawonduru kelas V semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V di MI At-Taqwa Wawonduru. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu karakteristik peserta didik, dan rekomendasi guru kelas. Sampel penelitian terdiri atas satu kelas yang berjumlah 26 peserta didik yaitu siswa kelas V di MI At-Taqwa Wawonduru. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, media gambar berseri, instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis karangan narasi



sebelum diberikan perlakuan. Tahap ketiga merupakan pemberian perlakuan menggunakan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri selama empat kali pertemuan. Tahap keempat adalah pelaksanaan posttest menggunakan instrumen yang setara dengan pretest untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi setelah peserta didik memperoleh perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja (*performance test*) berupa tugas menulis karangan narasi. Penilaian hasil tulisan menggunakan rubrik analitik yang meliputi lima aspek, yaitu: 1) isi dan pengembangan ide; 2) organisasi atau struktur narasi; 3) pengembangan alur, tokoh, dan latar; 4) penggunaan kosakata dan struktur kalimat; dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. Skor dari setiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir kemampuan menulis karangan narasi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis penelitian diuji menggunakan *Paired Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri dinyatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest (Sig. < 0,05). Uji N-Gain untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi serta keefektifan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri yang digunakan. N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dari nilai *pretest* ke *posttest*. Berikut adalah kategori N-Gain yang digunakan dalam penelitian ini (Hake, 1999) :

Tabel 1. Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana efektivitas penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. Hasil tersebut berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian disajikan dalam bentuk table. Data di analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dirinci pada table-table berikut ini:

Tabel 2. Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Pretest Menulis Karangan Narasi	Mean	70.2692	1.16956
	Std. Deviation	5.96361	
	Minimum	60.00	
	Maximum	85.00	
Posttest Menulis Karanagn Narasi	Mean	83.1154	1.05385
	Std. Deviation	5.24082	
	Minimum	75.00	
	Maximum	94.00	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 70,27 dengan standar deviasi 5,96. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis karangan narasi masih berada pada kategori sedang dan masih terdapat variasi kemampuan antar peserta didik. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan media gambar berseri, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 83,12 dengan standar deviasi 5,24. Nilai terendah peserta didik meningkat menjadi 75, sedangkan nilai tertinggi mencapai 94. Secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,85 poin, yaitu dari 70,27 pada pretest menjadi 83,12 pada posttest. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 5,96 menjadi 5,24 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Aisy et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Menulis Karangan Narasi	.144	26	.179	.945	26	.181
Posttest Menulis Karanagn Narasi	.185	26	.022	.946	26	.187

a. Lilliefors Significance Correction

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 orang ($n = 26$). Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Shapiro–Wilk untuk data *pretest* sebesar 0,181, sedangkan nilai signifikansi untuk data *posttest* sebesar 0,187. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,181 > 0,05$ dan $0,187 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi berdistribusi normal. Karena data penelitian memenuhi asumsi normalitas, maka analisis selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian dapat dilakukan menggunakan Paired Samples t-test, untuk mengetahui perbedaan kemampuan



menulis karangan narasi sebelum dan sesudah penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri.

Tabel 4. Analisis Data *Paired Samples Correlation*

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Menulis Karangan Narasi & Posttest Menulis Karanagn Narasi			
		26	.589	.002

Analisis *Paired Samples Correlations* dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik yang sama. Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Correlations*, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 26 peserta didik. Nilai korelasi antara *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Nilai korelasi 0,589 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai *pretest* dan *posttest*. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan awal lebih baik cenderung juga memperoleh hasil *posttest* yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Data *Paired Samples t-Test*

Paired Samples Test		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Menulis Karangan Narasi - Posttest Menulis Karanagn Narasi	-12.84615	5.12010	1.00413	-14.91421	-10.77810	-12.793	.000

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Paired Samples t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri. Uji ini digunakan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada Tabel 5, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -12,846. Nilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, dengan peningkatan sebesar 12,846 poin. Selain itu, diperoleh nilai t hitung = -12,793 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 25 dan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi peserta didik setelah diterapkan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Menurut Saputri & Subrata, (2023) dalam



penelitiannya menunjukkan hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat keefektifan penggunaan media pembelajaran gambar berseri digital pada keterampilan menulis narasi kelas IV SD Labschool UNESA 2 Surabaya kelompok eksperimen.

Tabel 6. Hasil Analisis Data N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	26	.09	.70	.4319	.15191
Valid N (listwise)	26				

Analisis *Normalized Gain* (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 6, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 26 peserta didik. Nilai N-Gain minimum sebesar 0,09, sedangkan N-Gain maksimum sebesar 0,70. Rata-rata (*mean*) N-Gain yang diperoleh adalah 0,4319 dengan standar deviasi sebesar 0,15191. Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain pada Tabel 1, maka nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4319 termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan pada tingkat sedang setelah diterapkan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri. Hal ini membuktikan bahwa model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri memberikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang cukup efektif (Abyadi et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V di MI At-Taqwa Wawonduru. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 70,27 pada saat *pretest* menjadi 83,12 pada saat *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,85 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan media gambar berseri, peserta didik mampu menyusun karangan narasi dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Respon positif siswa terhadap pembelajaran TTW dengan mayoritas siswa merasa terbantu dalam memahami cerita dan mengembangkan ide. Penerapan metode *Think Talk Write* efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, baik dari segi kualitas tulisan maupun partisipasi aktif (Amelia et al., 2025).

Peningkatan kemampuan menulis tersebut diperkuat oleh hasil uji Paired Samples t-test yang menunjukkan nilai $t = -12,793$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dengan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahapan dalam model *Think Talk Write* mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara sistematis (Audianti et al., 2026). Pada tahap *think*, peserta didik mengamati gambar berseri dan mengidentifikasi urutan peristiwa sehingga memperoleh gambaran awal mengenai isi cerita. Tahap *talk* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman, bertukar pendapat, dan menyempurnakan ide sebelum menulis. Selanjutnya, pada tahap *write*, peserta

didik menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk karangan narasi yang lebih runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024). Proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap tersebut membuat peserta didik lebih mudah menyusun alur cerita, menentukan tokoh, memilih kosakata, dan mengembangkan paragraf secara logis.

Selain model pembelajaran, penggunaan media gambar berseri juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik (Saputri & Subrata, 2023). Gambar berseri berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik memahami hubungan antarkejadian dalam sebuah cerita. Media ini memudahkan peserta didik menemukan ide, menentukan urutan peristiwa, dan mengembangkan cerita secara kronologis. Penggunaan media gambar berseri juga meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran (Megaria et al., 2022; Trisusilawati et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar secara signifikan.

Efektivitas model TTW dengan media gambar berseri juga didukung oleh hasil analisis N-Gain yang memperoleh nilai rata-rata 0,4319, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis yang dialami peserta didik berada pada tingkat yang cukup baik. Nilai N-Gain tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audianti et al., (2026) mengenai penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik setelah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dan penelitian oleh Amaliah et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* berbantuan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar secara signifikan. penelitian Aisy et al., (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dengan bantuan media gambar berseri meningkatkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa integrasi model TTW dan media gambar berseri merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, di mana nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Sehingga penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.



Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4319 yang mengindikasikan bahwa model Think Talk Write berbantuan media gambar berseri mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang efektif. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Think Talk Write berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyadi, M., Azima, N. F., Muahmmadi, & Suriani, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 02 Koto Balingka Pasaman Barat. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1), 1858–1867.
- Afrianti, S., & Azmy, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 259–266.
- Afriyanti, Q. (2026). Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313.
- Amaliah, Bahri, A., & Rahayu, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Melalui Think-Talk-Write Berbantu Media Gambar. *AL MIKRAJ-Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 370–381.
- Amami, D. Y. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan menggunakan media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 57–64.
- Amelia, S. D., Iswara, P. D., & Gusrayani, D. (2025). Efektivitas Penggunaan Metode Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 331–345.
- Amiruddin, Baharuddin, F. R., Takbir, & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open*, 16(December), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Audianti, E., Sofwan, M., & Khoirunnisah. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Seri Untuk



- Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 56/I Desa Aro. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 277–284.
- Cahyani, R. Y., & Suhartono. (2025). Model Think Talk Write (TTW) dengan Media Gambar Seri: Upaya Meningkatkan Menulis Narasi Siswa Kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Faradina, M., Khoirani, E. M., & Sa'diyah, H. (2025). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 SDIT Al Ghazali Nyalaran. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar (JSPED)*, 3(1).
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology.
- Imeldasari, Salentina, T. U., & Yani, F. (2025). Pemanfaatan Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 108–116.
- Krishannanto, D., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). Keterampilan Abad 21 Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Megaria, R., Sunardin, & Fitriani. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 331 Inpres Minanga Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Papeda*, 4(2).
- Nikmah, & Fitriani, Y. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 5(2), 513–520.
- Nuzula, F. A. F., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Pembelajaran Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 10(1), 161–170.
- Primanandita, M. R., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write. *Jurnal Ilmiah Kependidikan JWD*, 3(1), 61–69.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 21(3), 2608–2617.
- Safira, F., Ilmiyati, L., Mawaddaturrahma, I., Silvina, R. M., & Hardiansyah, F. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Visual (Gambar) Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah DasaR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 380–389.
- Saputri, M. M., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Gambar Berseri Digital Pada Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar Mudhalika. *JPGSD*, 11(10), 2085–2094.
- Shaffiyah, S. M., & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MADINASIK*, 5(2), 113–122.



- Sofiyatun, Wuryani, M. T., & Faida, M. (2026). Implementasi Media Gambar Seri Sebagai Sarana Literasi Kreatif Dalam Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 253–266.
- Trisusilawati, Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Efektivitas Model Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 271–285.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Suidiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220
- Wulandari, L., Ariesta, R., & Suryadi. (2025). Analisis Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 210–219. <https://doi.org/10.33369/diksa.v11i2.44036>

